

## Hubungan konsep diri dengan mekanisme koping pada pasien post operasi glaukoma di poli Mata RSUD Meuraxa Banda Aceh

*The relationship of self-concept with the coping mechanism in post operating glaucoma patients in eyes poly Meuraxa Hospital Banda Aceh*

SAGO: Gizi dan Kesehatan  
2023, Vol. 4(2) 140-145  
© The Author(s) 2023



DOI: <http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v4i2.1099>  
<https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes>



Poltekkes Kemenkes Aceh

Nurhayati<sup>1</sup>, Asniah Syamsuddin<sup>2</sup>, Meutia Yusuf<sup>3</sup>, Rahmah Liya Sapitri<sup>4</sup>

### Abstract

**Background:** Physical conditions can affect patients in forming their self-concept, patients who have a good self-concept will respect themselves, accept themselves, and do not underestimate themselves and recognize their limitations. Conversely, patients who have a poor self-concept will generally avoid their environment, tend to be alone and dissatisfied with themselves.

**Objectives:** To determine the relationship between self-concept and coping mechanisms in postoperative glaucoma patients at the Eye Clinic of Meuraxa Hospital Banda Aceh.

**Methods:** This type of quantitative research with correlation method and using Cross Sectional Study approach. Sampling using non probability sampling with purposive sampling technique. The sample size was 39 patients who performed glaucoma surgery.

**Results:** The results of bivariate analysis showed a p-value = 0,002 ( $p < 0,05$ ), so there was a relationship between self-concept and coping mechanisms in postoperative glaucoma patients at the Eye Clinic of Meuraxa Hospital.

**Conclusion:** Self-concept with coping mechanisms in postoperative glaucoma patients has a relationship. The better the patient's self-concept, the coping used is adaptive.

### Keywords

Self concept, coping mechanisms and glaucoma

### Abstrak

**Latar belakang:** Keadaan fisik dapat mempengaruhi pasien dalam membentuk konsep dirinya, pasien yang memiliki konsep diri baik akan menghargai dirinya sendiri, menerima diri, dan tidak menganggap rendah dirinya serta mengenali keterbatasan dirinya. Sebaliknya, pasien yang memiliki konsep diri buruk umumnya akan menghindari lingkungannya, cenderung menyendiri dan tidak puas akan dirinya.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan mekanisme koping pada pasien post operasi glaukoma di Poli Mata RSUD Meuraxa Banda Aceh.

**Metode:** Jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasi dan menggunakan pendekatan Cross Sectional Study. Pengambilan sampel menggunakan non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Jumlah sampel sebanyak 39 pasien yang melakukan operasi glaukoma.

**Hasil:** Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai  $p = 0,002$  ( $p < 0,05$ ), sehingga ada hubungan antara konsep diri dengan mekanisme koping pada pasien post operasi glaukoma di Poli Mata RSUD Meuraxa.

**Kesimpulan:** Konsep diri dengan mekanisme koping pada pasien post operasi glaukoma memiliki hubungan. Semakin baik konsep diri pasien maka koping yang digunakan adalah adaptif.

### Kata Kunci

<sup>1</sup> Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia. E-mail: [nyakti45@gmail.com](mailto:nyakti45@gmail.com)

<sup>2</sup> Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia. E-mail: [asniah100@gmail.com](mailto:asniah100@gmail.com)

<sup>3</sup> Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia. E-mail: [mutiayusuf26@gmail.com](mailto:mutiayusuf26@gmail.com)

<sup>4</sup> Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia. E-mail: [rahmadia.net2018@gmail.com](mailto:rahmadia.net2018@gmail.com)

### Penulis Korespondensi;

**Nurhayati:** Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Jl. Tgk. Mohd. Daud Beureueh No. 110, Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh 23126, Indonesia. E-mail: [nyakti45@gmail.com](mailto:nyakti45@gmail.com)

Konsep Diri, Mekanisme Koping dan Glaucoma.

## Pendahuluan

Salah satu penyakit penyebab keterbatasan atau gangguan penglihatan terbesar setelah katarak adalah glaucoma. Kerusakan yang diakibatkan oleh glaucoma dapat mencapai taraf yang sangat parah yaitu kebutaan permanen. Kebutuan permanen pada glaucoma dapat menyerang secara tiba-tiba tanpa ada gejala sebelumnya (Hajar & Emril, 2021). Pasien nyaris tidak menyadari memiliki glaucoma karena penyakit ini biasanya menyerang penglihatan tepi terlebih dahulu. Begitu seseorang merasakan ada yang salah pada penglihatannya, biasanya kerusakan sudah terjadi serta sudah terlanjur meluas. Glaucoma merupakan penyakit pada saraf mata yang menyebabkan menyempitnya lapang pandang dan hilangnya fungsi penglihatan (Mahendra et al., 2022; Rerung et al., 2021).

Konsep diri sesuatu yang dipelajari dan dibentuk dari pengalaman individu dalam berhubungan dengan orang lain. Sepanjang rentang kehidupannya keadaan fisik dapat mempengaruhi individu dalam membentuk konsep dirinya. Individu yang memiliki konsep diri baik akan mampu menghargai dirinya sendiri, menerima diri, dan tidak menganggap rendah dirinya serta mengenali keterbatasan dirinya sendiri (Sholiha & Aulia, 2020). Sebaliknya individu yang memiliki konsep diri buruk umumnya akan menghindari lingkungannya, cenderung menyendiri dan tidak puas akan dirinya. Dalam menghadapi suatu stressor setiap orang mempunyai strategi atau respon yang berbeda-beda (Jayati, 2021).

World Health Organization (WHO) pada telah menyatakan bahwa sebanyak 2,78% gangguan penglihatan di dunia disebabkan oleh glaucoma. Dalam kasus kebutaan, glaucoma menjadi penyebab kedua terbesar setelah katarak di dunia. Penderita glaucoma di dunia terdapat 285 juta orang yang mengalami gangguan penglihatan, 39 juta diantaranya mengalami kebutaan (Zhao et al., 2019). Glaucoma menyebabkan gangguan penglihatan sebanyak 2% dan kebutaan sebanyak 8%. Pada tahun 2020 diperkirakan penderita glaucoma di seluruh dunia akan meningkat sebanyak 76 juta dan 111,8 juta di tahun 2040 dengan proporsi terbanyak terdapat di wilayah Asia dan Afrika (Allison et al., 2020).

Di Indonesia, glaucoma merupakan penyebab kebutaan kedua setelah katarak (Cahya et al., 2021). Di Indonesia terdapat 80.548 kasus baru glaucoma dan 50.000 penderita glaucoma mengalami kebutaan. Jumlah penderitanya terus meningkat tanpa banyak masyarakat ketahui. Oleh karena itu glaucoma kerap disebut sebagai pencuri penglihatan (Kemenkes RI, 2016).

Oleh karena itu, berdasarkan kajian latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan mekanisme koping pada pasien post operasi glaucoma di Poli Mata RSUD Meuraxa Banda Aceh.

## Metode

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi dan pendekatan Cross-sectional study. Metode Korelasi yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen dalam satu kali pengukuran menggunakan alat ukur kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang telah menjalani operasi glaucoma di Poli Mata RSUD Meuraxa Banda Aceh. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Peneliti mendapatkan sampel sebanyak 39 sampel pasien yang melakukan operasi glaucoma. Tempat penelitian dilakukan di Poli Mata RSUD Meuraxa Banda Aceh.

Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa instrument dalam bentuk kuesioner dan angket yang terdiri dari: Data Demografi, Kuesioner Konsep Diri, Kuesioner Mekanisme Koping. Analisa univariat adalah analisa yang digunakan dengan menjabarkan secara deskriptif untuk melihat variabel yang diteliti, baik itu variabel dependen maupun independen.

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar dua variabel, yang diduga ada hubungan konsep

diri dengan mekanisme coping pada pasien post operasi glaucoma di Poli Mata RSUD Meuraxa Banda Aceh. Analisa bivariat dilakukan dengan uji Chi-Square untuk menguji proporsi dua kelompok. Tingkat kemaknaan yang digunakan yaitu 95%.

## Hasil

**Tabel 1.** Karakteristik pasien post operasi glaukoma

Karakteristik responden	f	%
<b>Usia</b>		
17-25 Tahun	4	10,3
26-35 Tahun	3	7,7
36-45 Tahun	5	12,8
46-55 Tahun	10	25,6
56-65 Tahun	8	20,5
>65 Tahun	9	23,1
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	15	38,5
Perempuan	24	61,5
<b>Pendidikan</b>		
Tinggi (PT/Akademi)	12	30,8
Menengah (SMA/SMK)	12	30,8
Dasar (SD dan SMP)	15	38,4
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	16	41,0
PNS	6	15,4
Petani/Buruh	6	15,4
Pensiunan	2	5,1
Wiraswasta	3	7,7
Mahasiswa	3	7,7
Tidak Bekerja	3	7,7

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik pasien post operasi glaucoma di Poli Mata RSUD Meuraxa Banda Aceh, berdasarkan dari segi usia terbanyak berada pada

kategori lansia awal yaitu 46-55 tahun sebanyak 10 responden (25,6%). Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa lebih dari sebagian responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 (61,5). Sebagian besar responden berpendidikan dasar (SD/SMP) sebanyak 15 responden (38,4%). Dan status pekerjaan responden mayoritas berada pada kategori ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 16 responden (41,0%) pada pasien post operasi glaucoma di Poli Mata RSUD Meuraxa Banda Aceh.

**Tabel 2.** Konsep diri dan mekanisme coping pasien post operasi glaukoma

Konsep Diri dan Mekanisme Koping	f	%
<b>Konsep Diri</b>		
Baik	29	74,5
Buruk	10	25,5
<b>Mekanisme Koping</b>		
Mal adaptif	11	28,2
Adaptif	28	71,8

Hasil penelitian ini (Tabel 2), mengkaji konsep diri dan mekanisme coping pada pasien post operasi glaukoma. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar pasien (74,5%) memiliki konsep diri yang baik, sedangkan 25,5% memiliki konsep diri yang buruk. Dalam hal mekanisme coping, sebagian besar pasien (71,8%) mengadopsi mekanisme coping adaptif, sementara 28,2% mengalami mekanisme coping mal adaptif. Temuan ini menggambarkan bahwa pasien post operasi glaukoma cenderung memiliki konsep diri yang baik dan mekanisme coping yang adaptif dalam menghadapi kondisi mereka setelah operasi glaucoma di Poli Mata RSUD Meuraxa Banda Aceh.

**Tabel 3.** Hubungan konsep diri dengan mekanisme coping pasien post operasi glaukoma di Poli Mata RSUD Meuraxa Banda Aceh (n=39)

Konsep Diri Pasien	Mekanisme Koping				Total		Nilai p
	Mal Adaptif		Adaptif				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	2	6,9	27	93,1	29	100,0	0,002
Buruk	9	90,0	1	10,0	10	100,0	
Total	11	28,2	28	71,8	39	100,0	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas pasien post operasi glaucoma di poli mata RSUD Meuraxa Banda Aceh tahun 2022 dari 29 responden yang menggunakan mekanisme koping adaptif sebanyak 27 responden (93,1%). Sedangkan yang menggunakan mekanisme koping mal adaptif sebanyak 2 responden (6,9%), yang memiliki konsep diri baik. Sedangkan dari 10 responden yang menggunakan mekanisme koping adaptif sebanyak 1 responden (10,0%). Sedangkan yang menggunakan mekanisme koping mal adaptif sebanyak 9 responden (90,0%), yang memiliki konsep diri buruk.

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik Chi-Square diperoleh nilai  $p = 0,002$ , sehingga  $H_0$  diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan mekanisme koping pada pasien post operasi glaucoma di Poli Mata RSUD Meuraxa Banda Aceh tahun 2022.

## Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di ruang Poli Mata RSUD Meuraxa Banda Aceh pada pasien post operasi glaucoma, menunjukkan bahwa konsep diri ada hubungan dengan mekanisme koping pasien post operasi glaucoma. Hal ini dapat diartikan bahwa konsep diri yang dimiliki pasien dapat mempengaruhi mekanisme koping pasien.

Semakin baik konsep diri pasien post operasi glaucoma maka koping yang digunakan adalah adaptif dan sebaliknya semakin buruk konsep diri pasien post operasi glaucoma maka koping yang digunakan adalah mal adaptif (Mastromarino, 2022).

Hal ini diperkuat oleh penelitian (Zulfitri, 2011), bahwa upaya dalam mengoptimalkan konsep diri pada pasien glaucoma yaitu melalui support system, support system yang terpenting untuk pasien glaucoma adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga terhadap kesehatan fisik dan mental pada pasien glaucoma. Dukungan emosional dari pasangan memberikan pengaruh besar terhadap kesehatan mental, sedangkan dukungan instrumental dari anak berperan aktif dalam menjaga dan memelihara kesehatan. Karena itu dukungan keluarga sangat diperlukan bagi penderita glaucoma, apabila dukungan keluarga tidak ada maka akan mengakibatkan pengaruh

yang sangat besar bagi penderita glaucoma sehingga terjadi gangguan pada konsep dirinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsela & Supriatna (2019), yang menunjukkan ada hubungan antara konsep diri dengan mekanisme koping. Mampu atau tidaknya seseorang mengenali dirinya termasuk ke dalam factor psikologis dapat mempengaruhi sehat sakit mental seseorang. Selain itu stressor pencetus yang muncul pun akan mempengaruhi sehat atau sakitnya mental seseorang. Maka untuk menemukan sumber pemecahan stress yang dihadapi harus mengenali dirinya sendiri sehingga bisa melakukan penilaian terhadap stressor dan menemukan mekanisme koping yang baik. Dukungan keluarga, masyarakat dan petugas kesehatan sangat berarti agar pasien post operasi glaucoma memiliki konsep diri yang baik dan dapat menggunakan koping yang adaptif (Seda, 2012).

Temuan ini menunjukkan adanya hubungan antara konsep diri dan mekanisme koping pada pasien post operasi glaucoma. Pasien dengan konsep diri yang baik cenderung mengadopsi mekanisme koping yang adaptif. Ini dapat dijelaskan dengan asumsi bahwa pasien dengan konsep diri yang baik memiliki persepsi yang positif tentang diri mereka sendiri, memiliki keyakinan dalam kemampuan mereka untuk menghadapi dan mengatasi stres, dan memiliki strategi koping yang efektif. Sebaliknya, pasien dengan konsep diri yang buruk mungkin cenderung mengadopsi mekanisme koping yang mal adaptif, seperti penghindaran, penyangkalan, atau perilaku merugikan diri sendiri (Seda, 2012).

Hasil ini memiliki implikasi penting dalam manajemen pasien post operasi glaucoma. Penting bagi tim medis untuk memberikan dukungan psikologis yang adekuat kepada pasien untuk mempertahankan dan meningkatkan konsep diri yang baik. Edukasi pasien juga perlu diberikan untuk memperkuat mekanisme koping adaptif yang dapat membantu mereka mengatasi stres dan tantangan yang terkait dengan kondisi glaucoma. Program rehabilitasi psikologis dan sosial juga dapat diimplementasikan untuk membantu pasien mengembangkan strategi koping yang lebih sehat dan adaptif (Marsela & Supriatna, 2019; Nurhayati & Wahyuna, 2021).

Meskipun penelitian ini memberikan pemahaman awal tentang hubungan antara konsep diri dan mekanisme koping pada pasien post operasi glaucoma, penelitian lebih lanjut

diperlukan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan ini. Studi masa depan juga dapat mempertimbangkan variabel tambahan seperti tingkat depresi, kecemasan, dan dukungan sosial untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang terkait dengan konsep diri dan mekanisme coping pada pasien post operasi glaucoma (Ayuni, 2020).

Oleh karena itu, semakin baik konsep diri responden maka mekanisme coping yang digunakan adaptif, hal ini disebabkan karena responden mempunyai dukungan keluarga yang positif, ketekunan mengontrol ulang, berdoa untuk kesembuhannya, adanya keyakinan dalam diri untuk sembuh dan mencari informasi kesehatan terkait dengan penyakitnya.

## Kesimpulan

Mayoritas pasien mempunyai konsep diri yang baik dan mempunyai mekanisme coping adaptif. Terdapat hubungan antara konsep diri dengan mekanisme coping pada pasien post operasi glaucoma di Poli Mata RSUD Meuraxa Banda Aceh.

Saran, meningkatkan kualitas hidup dan keberhasilan pemulihan pasien post operasi glaucoma melalui penguatan konsep diri yang positif dan mekanisme coping adaptif. Dapat dilakukan melalui dukungan psikologis dan edukasi kepada pasien, serta menyediakan ruang diskusi dan konseling bagi pasien.

## Daftar Rujukan

- Allison, K., Patel, D., & Alabi, O. (2020). Epidemiology of glaucoma: the past, present, and predictions for the future. *Cureus*, 12(11).
- Ayuni, D. Q. (2020). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga pada Pasien Post Operasi Katarak. In *Pustaka Galeri Mandiri* (1st ed.). Pustaka Galeri Mandiri.
- Cahya, F. N., Hardi, N., & Riana, D. (2021). Klasifikasi Penyakit Mata Menggunakan Convolutional Neural Network (CNN). *SISTEMASI*, 10(3), 618–626.
- Hajar, S., & Emril, D. R. (2021). Neurological disorders in glaucoma. *Jurnal Sinaps*, 4(1), 1–12.
- Jayati, E. A. (2021). Strategi Coping Stres Pada Mahasiswa Program Beasiswa Santri Berprestasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Spiritual Healing: Jurnal Tasawuf Dan Psikoterapi*, 2(2), 29–34.
- Kemenkes RI. (2016). *Glaukoma Bahaya Si Pencuri Penglihatan*. Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20160315/4614507/glaukoma-bahaya-si-pencuri-penglihatan/>
- Mahendra, B. I., Gustianty, E., & Rifada, R. M. (2022). Karakteristik Klinis Glaukoma Primer Sudut Tertutup Di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Pada Tahun 2020. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 9(2), 235–244.
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Konsep diri: Definisi dan faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 3(02), 65–69.
- Mastromarino, S. (2022). Brain Walking Green: a pilot study on a preventive protocol of combined physical activity and cognitive stimulation in a group of older adults coming from Marche. In *Università di Parma*. Università di Parma. Dipartimento di Medicina e Chirurgia.
- Nurhayati, N., & Wahyuna, L. (2021). Hubungan mekanisme coping orang tua dengan dampak hospitalisasi pasca operasi pada anak prasekolah di Ruang Rawat Inap Raudhah 2 BLUD RSU dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 2(2), 191–198.
- Rerung, S. I., Said, S., & Erika, K. A. (2021). Jenis dan Efek Complementary Therapy dalam Menurunkan Tekanan Intra Okular (TIO) pada Pasien Glaukoma: A Systematic Review: Types and Effects of Complementary Therapy in Reducing Intra-Ocular Pressure (IOP) in Glaucoma Patients: A Systematic Review. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(3), 544–555.
- Seda, M. S. (2012). Pengaruh Doa Kesembuhan Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Katarak Pre Operasi Di Kamar Operasi RSUD Ende. In *Universitas Airlangga*. Universitas Airlangga.
- Sholiha, S., & Aulia, L. A.-A. (2020). Hubungan Self Concept dan Self Confidence. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi*

*Universitas Yudharta Pasuruan, 7(1), 41–55.*

Zhao, J., Xu, X., Ellwein, L. B., Guan, H., He, M., Liu, P., Lv, J., Sheng, X., Yang, P., & Yi, J. (2019). Causes of visual impairment and blindness in the 2006 and 2014 nine-province surveys in rural China. *American Journal of Ophthalmology, 197*, 80–87.

Zulfitri, R. (2011). Konsep diri dan gaya hidup lansia yang mengalami penyakit kronis di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru. *Jurnal Ners Indonesia, 1(2)*, 21–30.